

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai dinamika husnuzan yang dialami oleh orang tua *cerebral Palsy* atau CP. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian dengan penulis menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan yang kompleks, meneliti kata-kata dan membuat laporan terperinci terkait responden. Strauss dan juga Corbin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak mampu dicapai menggunakan penelitian statistik ataupun cara-cara pengukuran (kuantitatif). Penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan dan memahami makna-makna tersembunyi dalam suatu fenomena yang kadang tidak dapat terungkap melalui metode penelitian kuantitatif. Kemudian menurut Bogdan dan rekan, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dapat menghasilkan data deskripsi terkait perilaku responden yang diamati.¹

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk lebih menekankan kedalaman pemahaman atas permasalahan yang diteliti, yaitu dalam hal ini dinamika husnuzan pada orang tua anak CP. Studi kasus merupakan kegiatan penelitian ilmiah dengan lebih mendalam, intensif juga terperinci mengenai suatu program, peristiwa atau aktivitas yang dilakukan baik

¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* Vol. 5, No. 9 (2009): 2.

perindividu, kelompok, atau lembaga.² Ada beberapa ciri khas atau syarat penelitian studi kasus, diantaranya adalah peristiwa yang dipilih merupakan kasus aktual. Aktual maksudnya disini adalah kasus yang masih atau sedang berlangsung, bukan yang sudah lewat. Kemudian peristiwa atau kasus yang diangkat diasanya bersifat unik.³ Unik berarti hanya terjadi pada bagian tertentu, bisa pada organisasi maupun perorangan. Unik juga berarti jarang terjadi, seperti kasus CP dalam penelitian ini yang merupakan kasus gangguan cukup jarang terjadi dengan intervensi kejadian hanya 1-9 per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian ini akan memberikan gambaran deskriptif mengenai dinamika husnuzan pada orang tua dengan anak penyandang berkebutuhan khusus yaitu *cerebral palsy* atau disingkat CP .

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil subjek berdasarkan informasi dari SLB-C (Sekolah Luar Biasa) Negeri Pembina Kota Banjarbaru. Penulis meminta informasi seputar orangtua yang memiliki anak penyandang CP seperti informasi alamat dan juga nomer telepon orangtua untuk kemudian melakukan proses pengumpulan data di rumah masing-masing subjek. Sekolah beralamat di Jalan Ahmad Yani km 20 Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

²Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep Dan Prosedurnya” (Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

³Rahardjo, 3.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penemuan penelitian yang diperoleh peneliti baik berwujud data maupun angka.⁴ Sumber data didalam penelitian ialah dari mana data bisa diperoleh. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data penelitian :

a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan peneliti langsung dari narasumber atau subjek penelitian sebagai sumber pertama, baik dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan pemberian kuesioner kepada subjek yang bersangkutan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak penyandang CP.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk pendukung sumber utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, artikel, ataupun sumber internet yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang terdiri dari 2 orang ibu dan 1 orang ayah dari anak dengan gangguan *cerebral palsy* atau disingkat CP dengan kriteria sebagai berikut :

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

- a. Orangtua yang mempunyai anak CP dan mengasuh secara langsung anak mereka
- b. Usia subjek sudah lebih dari 30 tahun dan usia anak 7 tahun ke atas
- c. Anak telah menerima terapi atau pendidikan sekolah khusus
- d. Orang tua telah memiliki penerimaan diri terkait keadaan sang anak
- e. Bersedia menjadi narasumber.

Kemudian untuk informan atau *significant other*, peneliti mengambil sebanyak 2 orang yaitu MA sebagai *significant other* dari subjek Mama H dan Bapak H dan Bapak K sebagai *significant other* dari subjek Mama K.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penelitian ini yaitu gambaran dinamika husnuzan pada orangtua dengan anak penyandang CP, meliputi aspek psikologis dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika husnuzan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi :

1. Wawancara atau *interview* merupakan kegiatan tanya jawab diantara dua orang ataupun lebih dari itu, yang berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan data penelitian seputar responden baik berupa pendapat,

tanggapan, ataupun pengalaman.⁵ Ada dua peran yang wajib ada dalam metode wawancara ini yaitu orang yang melakukan wawancara disebut pewawancara dan yang diwawancarai disebut sebagai responden. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak untuk bertemu secara langsung dan terlibat aktif dalam proses *interview* agar tercapai tujuan dan data yang diperoleh dapat akurat.⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang bersifat adaptif, pengaturan apa adanya, serta memfokuskan kepada kedalaman pembahasan agar tercapai tujuan penelitian dan agar dapat menggali lebih banyak informasi serta data terkait responden.⁷ Kemudian untuk pedoman wawancara atau *guide interview* peneliti menggunakan aspek-aspek husnuzan dari teori Rusydi, yang didalam aspek-aspek tersebut terdapat ciri atau indikator yang mewakili aspek husnuzan, yaitu :

Tabel 3. 1 Blueprint Aspek dan Indikator Husnuzan

Aspek	Indikator	Tujuan
Husnuzan Kepada Allah SWT.	Rasa semangat	Individu mampu bersikap semangat dalam menjalani hidup, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan
	Optimis	Individu mampu bersikap optimis mengenai kehidupannya dan mampu berpikir positif dalam memandang segala aspek kehidupan, kebalikan dari

⁵K. R. Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Litbangkes* Vol. 3 No. 01 (1993): 18.

⁶Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11 No 2 (February 2015): 71.

⁷Haris Herdiansyah, *Metode Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 123.

		pesimis
	Tawakal	Individu mampu bertawakal kepada Allah setelah ikhtiar, ciri : syukur, sabar, doa, tidak putus asa
	Menganggap Allah senantiasa memberi kasih sayang, kesehatan, dan kemaafan.	Individu mampu berpikir positif bahwa Allah memberikan kasih sayang, kesehatan, dan kemaafan Tuhan.
Husnuzan Kepada Sesama Manusia	Tidak adanya prasangka atau kecurigaan	Individu mampu untuk tidak berprasangka atau curiga kepada oranglain
	Tidak adanya rasa iri	Individu mampu untuk tidak memiliki rasa benci kepada oranglain
	Tidak adanya rasa benci	Individu mampu untuk tidak iri kepada orang lain
	Tidak adanya <i>tajanus</i> atau <i>tahasus</i>	Individu mampu untuk tidak mencari-cari keburukan orang lain

2. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara tersistematika dengan objek berupa kegiatan manusia, yang mana kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan fakta yang ingin diamati. Observasi adalah kegiatan yang cukup kompleks dan sistematis untuk mengetahui proses psikologis maupun biologis yang mana kegiatan ini melibatkan pengamatan, persepsi, serta ingatan.⁸ Peneliti menggunakan observasi jenis non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan observee. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi kepada subjek untuk mengetahui bagaimana

⁸Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 8 NO 1 (July 2016): 26.

pengasuhan orang tua kepada anaknya yang merupakan penyandang *cerebral palsy* atau disingkat CP, dan observasi kepada anak subjek untuk mengetahui ciri-ciri gangguan CP yang dialami oleh anak subjek.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa sejumlah dokumen untuk menunjang informasi dan untuk memperkaya data, bisa berupa catatan harian, foto, video, surat diagnosa dari dokter, dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah suatu usaha pencarian dan penataan yang tersistematis untuk hasil catatan wawancara, observasi, serta data hasil lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang ditelitinya serta menyajikannya menjadi sebuah hasil. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka analisis data diperlukan sebagai upaya untuk mencari makna.⁹ Setelah peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan melalui pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukanlah analisis data untuk menemukan dan meningkatkan makna penelitian agar data yang telah terkumpul dapat dimaknai dengan relevan tentang gambaran dinamika husnuzan pada orangtua yang memiliki anak penyandang CP. Adapun untuk tahapan pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan ialah :

1. Melakukan pencatatan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No. 33 (2018): 84.

2. Melakukan pemilihan data dengan mengurangi data-data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian agar tidak terjadinya *overlapping* atau tumpang tindih data. Pada tahap ini peneliti melakukan :
 - a. *Selecting and focusing*, yaitu penyeleksian data dengan hanya berfokus pada informasi reelevan terkait dengan penelitian
 - b. *Simplifying*, yaitu tahap penyederhanaan data agar memudahkan untuk dimengerti tanpa adanya pengurangan dalam ketelitian
 - c. *Abstacting*, yakni menggambarkan data dengan narasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan
 - d. *Tranforming*, yakni memodifikasi data lapangan menjadi sebuah kesimpulan
3. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelompokan data berdasarkan indikator yang telah disusun
4. Mengidentifikasi data dengan pengecekan kembali pada catatan wawancara dan data lainnya.
5. Penggunaan data sesuai dengan keperluan penelitian yang benar dan relevan.¹⁰

Setelah semua data telah terkumpul, data tersebut kemudian diolah dengan menganalisis pembahasan tentang dinamika husnuzan orang tua dengan anak penyandang CP. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang sudah didapatkan. Kemudian dilakukan reduksi data atau pengurangan data dengan menggunakan abstraksi, yaitu upaya dalam membuat rangkuman.

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 89–92.

Kemudian peneliti melakukan penyusunan yang kemudian diberikan kategorisasi. Kategori tersebut dilakukan bersamaan sambil melakukan coding. Pada tahap terakhir, peneliti memeriksa seluruh hasil dengan mengecek kembali data mentah untuk memastikan keaslian data.